



PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA BEKASI

Risyah Fauziah¹, Cahyadi Husadha², Elia Rossa³, David Pangaribuan⁴, Triana Yuniati⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: risyahfauziah4@gmail.com

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised: 30-01-2024

Accepted: 07-02-2024

Keywords:

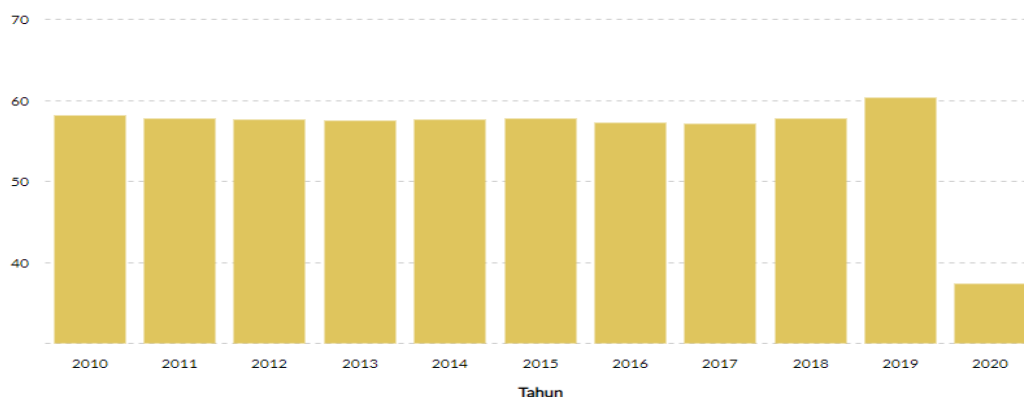
Inklusi Keuangan,
Literasi Keuangan,
Pengelolaan Keuangan,
dan Kinerja UMKM

Abstract: Mengetahui bagaimana manajemen keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan mempengaruhi UMKM yang terdaftar di Dinas UKM dan Koperasi Kota Bekasi akan menjadi tujuan utama studi ini. Dengan memakai data primer dan sekunder, studi ini memiliki sifat kuantitatif dan kualitatif. Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi termasuk dalam populasi dan sampel dalam studi. Sebanyak 100 pelaku UMKM dijadikan sampel dengan memakai pendekatan non-probability sampling. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner serta melaksanakan wawancara dengan responden. Perangkat lunak SPSS versi 26 dipakai dalam menganalisis data primer dengan memakai pendekatan analisis data regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwasannya inklusi keuangan tidak adanya kepengaruhannya pada kinerja UMKM Kota Bekasi. Di Kota Bekasi, kinerja UMKM mempunyai kepengaruhannya secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Di Kota Bekasi, pengelolaan keuangan memiliki kepengaruhannya positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM di Kota Bekasi adanya kepengaruhannya secara positif dan signifikan oleh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Usaha yang dilakukan oleh individu, keluarga atau perusahaan kecil berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terus meningkat mencapai 65.465.497 unit saat 2019, naik 1,98% dari 2018, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan terus menyesuaikan proses produksi dan berkembang dengan modal internal, UMKM tetap kuat menghadapi krisis ini dan tidak terpengaruh oleh utang luar negeri, (Puspitasari dan Astrini, 2021).



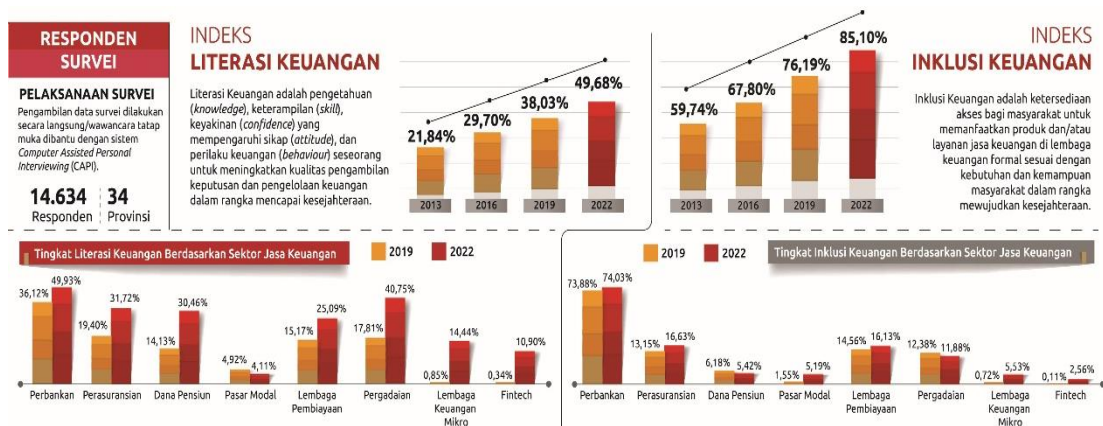
Gambar 1.1 Kontribusi UMKM kepada PDB 2015-2020

Sumber: Lokadata, 2021

Sektor UMKM yang ada di Indonesia adanya hal yang menurun secara signifikan untuk berkontribusi pada PDB tahun 2020. Peranan UMKM yang memiliki keterlibatan pada PDB menurun drastis menjadi 37,3% pada tahun 2020, jauh dari peningkatan 60,3% pada tahun 2019. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mencapai 23% lebih rendah dibandingkan 2019, (Www.lokadata.id, 2021). Menurut M Rudi Salahudin, Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, survei yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI pada tahun 2020-2021 melibatkan 1.180 responden. Berdasarkan temuan, situasi UMKM lokal adanya penurunan saat pandemi Covid-19. Masalah bahan baku mempengaruhi 48% UMKM, pendapatan menurun pada 77% UMKM, minat produk menurun pada 88% UMKM, dan output menurun pada 97% UMKM, (Www.ekon.go.id, 2022).

Dalam situasi seperti ini, UMKM harus terus meningkatkan kemampuan bisnisnya. Kinerja usaha kecil dan menengah merupakan komponen penting dalam meningkatkan bisnis karena kinerja berfungsi sebagai ukuran kemajuan usaha. Efisiensi UMKM dalam mengatur dan mendistribusikan sumber daya mereka adalah indikator utama keberhasilan mereka secara keseluruhan, (Kusumadewi, 2017). Sanistasya et al., (2019) UMKM di Indonesia saat ini mengalami kesulitan untuk bersaing karena kinerja mereka yang secara umum buruk. Ada beberapa penjelasan mengenai kinerja UMKM yang buruk ini. Pricilia, (2019) banyak pelaku UMKM tidak memahami dasar keuangan. ini mungkin karena kurangnya inklusi keuangan atau literasi keuangan yang rendah, yang berdampak pada kinerja mereka.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan bahwasannya pendanaan sangat penting bagi kelangsungan hidup UMKM, terutama selama masa pandemi ini. Namun demikian, hanya 20% UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari bank, yang merupakan rasio yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya UMKM yang belum mendapatkan pendanaan dari bank-bank yang sudah mapan, (Www.moneykompas.com, 2021). Rendahnya inklusi keuangan UMKM memperlambat dukungan pemerintah, menurut Adi Budiarto, ketua Badan Kebijakan Fiskal (BKF) dan Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK). Ia mengklaim bahwa UMKM sulit untuk mendapatkan dukungan keuangan dari pemerintah karena sekitar 70% dari kinerja mereka belum mendapatkan inklusi keuangan yang memadai, (Www.antaraneews.com, 2021).



Gambar 1. 2 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan
 Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya, indeks literasi keuangan pada tahun 2022 lebih tinggi yaitu 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%, menurut temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Fitur-fitur dari barang dan jasa keuangan formal sering kali tidak dipahami dengan baik oleh masyarakat Indonesia, demikian ungkap OJK, (Www.bisnis.com, 2021). Melihat pandangan Solichin, mendidik 268 juta orang dengan latar belakang dan demografi yang berbeda merupakan upaya yang sangat menantang. Oleh karena itu, stakeholder seperti OJK dan 9 industri keuangan terlibat dalam tugas literasi keuangan, (Www.cnbcIndonesia.com, 2020).

LANDASAN TEORI
Reseources Based View Theory

Wenerfert pertama kali mencetuskan The Resources Based View Theory (RBV) pada tahun 1984. Gagasan perspektif berbasis sumber daya mengeksplorasi bagaimana sebuah organisasi dapat memanfaatkan dan mengelola semua sumber dayanya. Sebuah bisnis harus menggunakan dan mengembangkan modalnya untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, maka akan memiliki keunggulan kompetitif, (Newbert, 2008). Keunggulan bersaing dibuat oleh SDM intelektual, yang mana hal ini dipandang sebagai aktor utama.

Theory of planned Behavior

Teori yang dikembangkan oleh Ajzen yaitu theory of reasoned (TRA) menjadi Theory of planned behavior (TPB), bahwasannya meskipun tindakan penting dalam memperkirakan perbuatan, sikap seseorang harus dipertimbangkan saat melakukannya, (Afrianty, 2021:26).

Kinerja UMKM

Hasil yang dicapai oleh pengusaha UMKM dari awal pembentukan perusahaan mereka untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai kinerja UMKM, (Marija *et al.*, 2021). Pencapaian indikator keuangan akan menunjukkan kinerja dari sudut pandang keuangan, jika indikator tersebut meningkat maka perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dikarenakan mereka dapat memonopoli dari kompetitornya dalam halnya dalam lingkup pasar, (Mawuntu dan Aotama, 2022).

Metode berlandaskan pada tiga asumsi digunakan untuk menganalisis kinerja usaha kecil, dan menengah (UMKM) (Idawati dan Pratama, 2020), sebagai berikut:

1. Sulit untuk menilai keberhasilan secara statistik karena UMKM memiliki sumber daya yang terbatas (tenaga kerja dan keahlian keuangan).

2. Fokus utama penilaian kinerja adalah pada metrik keuangan yang rumit, yang berarti tidak secara akurat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.
3. Metrik kinerja yang umum digunakan hanya cocok untuk organisasi besar dengan struktur manajemen perusahaan.

Indikator Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah istilah yang dipakai guna menggambarkan hasil yang dicapai oleh para pelaku usaha, baik secara individu maupun kelompok. Output ini sangat penting dalam berbagai proses yang dilakukan untuk mencapai kinerja perusahaan, (Abdurohim, 2021). Indikator pengukuran yang dipakai dalam studi ini berdasarkan studi (Sanistasya *et al.*, 2019), (Yanti, 2019), dan (Satyawati *et al.*, 2023), yaitu:

1. Profitabilitas usaha setiap bulan,
2. Produktifitas dalam peningkatan penjualan dan modal usaha, dan
3. Pasar.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki arti individu bisa melakukan secara bebas untuk masuk ke lembaga keuangan yang baik dengan mempertimbangkan hal-hal seperti ketepatan waktu, kenyamanan, keamanan, dan kelancaran. Ini termasuk menetapkan biaya layanan keuangan yang terjangkau dan memberikan informasi yang memadai tentang kebutuhan pelanggan, (Krishnanda dan Machdar, 2022). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan ada beberapa prinsip keuangan inklusif yang mencakup (Undang-Undang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016), sebagai berikut:

1. Kepemimpinan (*leadership*): menumbuhkan komitmen pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan keuangan inklusif.
2. Keragaman (*diversity*): mendorong ketersediaan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.
3. Inovasi (*innovation*): mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.
4. Perlindungan (*protection*): mendorong pendekatan yang komprehensif bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
5. Pemberdayaan (*empowerment*): mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
6. Kerja sama (*cooperation*): memperkuat koordinasi dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
7. Pengetahuan (*knowledge*): menggunakan data dan informasi dalam menyusun dan pengembangan kebijakan, serta pengukuran keberhasilan yang dilaksanakan oleh regulator dan penyedia layanan keuangan.
8. Proporsionalitas (*proportionality*): membentuk kerangka kebijakan dan peraturan yang secara proporsional memperimbangkan aspek risiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan.
9. Kerangka kerja (*framework*): mempertimbangkan kerangka kerja peraturan yang mencerminkan standar internasional, kondisi nasional, dan dukungan bagi sistem keuangan yang kompetitif.

Strategi nasional keuangan inklusif telah di atur oleh (Undang-Undang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020), bertujuan sebagai berikut: 1) menciptakan sistem keuangan yang inklusif untuk mendukung sistem keuangan yang dalam dan stabil; 2) mendukung pertumbuhan ekonomi; 3) mempercepat penanggulangan

kemiskinan; 4) mengurangi kesenjangan antarindividu dan antardaerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Indikator Inklusi Keuangan

Terdapat fungsi dari inklusi keuangan ialah sebagai sarana yang memberikan pelaku usaha akses ke berbagai produk, layanan, dan jasa keuangan untuk membantu mereka berkembang, (Sanistasya *et al.*, 2019). Indikator pengukuran yang dipakai dalam studi ini berdasarkan studi (Sanistasya *et al.*, 2019), (Yanti, 2019), dan (Buchdadi *et al.*, 2020), yaitu:

1. Akses lembaga keuangan,
2. Penggunaan produk lembaga keuangan,
3. Kualitas layanan lembaga keuangan, dan
4. Kesejahteraan UMKM dalam layanan jasa keuangan

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah pemahaman dan keterampilan seseorang tentang dan bagaimana menggunakan berbagai aspek keuangan, seperti apa yang mereka ketahui tentang pengeluaran, asset, hutang, dan risiko. Literasi keuangan membantu mereka menjalankan keuangan mereka dengan baik dan melakukan tindakan yang bijak, (Rahma *et al.*, 2022). Kemampuan untuk mengelola uang dengan bijaksana, membuat pilihan keuangan yang tepat, dan mencapai berbagai tujuan non-keuangan dan keuangan bergantung pada pemahaman yang kuat tentang keuangan, (Ika *et al.*, 2022). Sangatlah penting untuk memetakan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai barang dan jasa keuangan dalam rangka melaksanakan rencana literasi keuangan nasional dan menciptakan hal yang berkenaan dengan edukasional keuangan yang ekstensif dan luas. hal ini bertujuan agar kegiatan dapat optimalisasi adanya kesesuaian pada sasaran yang telah ditunjukkan. Pengumpulan data dan informasi survei lapangan secara nasional, serta pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi dari berbagai lapisan Indonesia, (Kusumaningtuti *et al.*, 2018).

Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang diperluas membantu bisnis membuat rencana keuangan dengan menyediakan informasi, keahlian, dan keterampilan yang mereka butuhkan. Selain itu, hal ini membantu masyarakat memilih layanan keuangan terbaik dan membuat penilaian yang cerdas (Sanistasya *et al.*, 2019). Indikator pengukuran yang dipakai studi ini berdasarkan studi (Sanistasya *et al.*, 2019), (Yanti, 2019), dan (Bire *et al.*, 2019), yaitu:

1. Pengetahuan akuntansi dasar,
2. Perilaku pelaku UMKM dalam pembukulan kas perhari,
3. Sikap pelaku UMKM dalam mengelola resiko keuangan, dan
4. Keterampilan mengelola keuangan

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bidang yang mempelajari tata kelola keuangan suatu perusahaan. Ini melibatkan mencari dan mengatur dana serta menilai kinerja perusahaan, (Anwar, 2019). Manajemen atau pengelolaan keuangan adalah kegiatan keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan perolehan dan penggunaan dana perusahaan, (Purba, 2021:114).

Ada beberapa fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) (Nurdiansyah *et al.*, 2021), yaitu:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*) Anggaran perusahaan digunakan untuk semula tujuan dan kegiatan perusahaan. Melalui perencanaan

dan pertimbangan yang cermat, untuk dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi pemborosan anggaran.

2. Pengendalian (*Controlling*) Melakukan evaluasi keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk tindakan perusahaan di masa depan terkait dengan pengawasan dalam seluruh proses pengelolaan keuangan internal, termasuk bagian pembukuan dan distribusi.
3. Pemeriksaan (*Auditing*) Semua audit internal mengenai kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi.
4. Pelaporan (*Reporting*) Setiap tahun, pengelolaan keuangan memberikan pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai rasio laporan laba rugi perusahaan.

Indikator Pengelolaan Keuangan

Serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, termasuk penyusunan anggaran, perencanaan, administrasi, dan pengelolaan asset lainnya, dikenal sebagai pengelolaan keuangan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan untuk bisnis, (Suindari dan Juniariani, 2020). Indikator pengukuran yang dipakai studi ini berdasarkan studi (Khadijah dan Purba, 2021), (Satyawati *et al.*, 2023), dan (Rivaldo *et al.*, 2023), yaitu:

1. Penggunaan anggaran dalam perencanaan keuangan,
2. Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian,
3. Pelaporan keuangan usaha, dan
4. Pengendalian transaksi usaha.

UMKM

Terdapat Undang-undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1), sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha mikro yang telah diatur oleh (Pasal 6 Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2008), sebagai berikut berdasarkan kekayaan dan kinerja penjualan:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil yakni:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah yakni:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

METODE PENELITIAN

Objek studi ialah pelaku UMKM yang berada di Kota Bekasi berjumlah 6.836 UMKM dari total tersebut hanya mengambil 100 UMKM yang berada di Kota Bekasi. Data primer dan sekunder keduanya dipakai dalam studi ini. Meskipun data sekunder didapatkan dari beragam sumber yang terhubungan dengan topik studi ini, data primer terdiri dari hasil kuesioner dan wawancara dengan sembilan responden yang disebarakan kepada berbagai UMKM di Kota Bekasi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dipakai untuk memberi responden serangkaian pertanyaan tertulis atau pertanyaan, yang memungkinkan mereka untuk menjawab. Metode ini dianggap efektif jika periset mempunyai ilmu yang pasti mengenai faktor yang akan diukur dan kemungkinan tanggapan responden, (Garaika dan Darmah, 2019). Tindakan, opini, ataupun sudut pandang mengenai masalah sosial tertentu diukur dalam studi ini dengan memakai Skala Likert, (Sugiyono, 2018). Studi dilaksanakan kepada pemilik UMKM yang berada di Kota Bekasi. Pengambilan populasi berdasarkan oleh data UMKM yang ada di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi.

Metodologi kuantitatif dan kualitatif dipakai dalam investigasi ini. Pendekatan pengambilan sampel non-probability bisa dimanfaatkan dengan metodologi riset kuantitatif dan kualitatif pada populasi dan sampel tertentu. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya adalah tujuan dari proses analisis data kuantitatif, (Sugiyono, 2017). Tindakan menghimpun dan mengorganisasikan data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain bisa membuat paham dan kesimpulannya bisa disebarakan ilmunya pada yang membutuhkan dikenal sebagai analisa data dalam riset kualitatif, (Baba, 2017).

Penentuan jumlah sampel merujuk pada Hair *et al.*, (2014) yaitu jumlah item pertanyaan x10, memiliki kesesuaian dengan pendapat dari, (Hair *et al.*, 2014). Dikatakan Hair *et al.*, (2014) bahwasannya ukuran sampel memiliki ketergantungan pada jumlah indikator lalu bisa dikali 5 sampai 10. Studi ini terdapat 16 indikator Dikali 5 menjadi 80 responden UMKM di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Bekasi periode 2018-2022.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= \text{Indikator} \times 5 \\ \text{Jumlah Sampel} &= 16 \times 5 = 80 \end{aligned}$$

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Hair

No.	Karakteristik	Variabel Sampel	Hasil
1.	x 5	16	80
2.	x 10	16	160

Sumber: Hair et al, 2014 (data diolah oleh peneliti tahun 2023)

Berdasarkan Kriteria sampel Hair diatas, maka studi ini memakai kriteria Hair yang pertama dengan jumlah sampel 80 responden.

Pengaruh variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel bebas yang diteliti dipastikan melalui regresi linier berganda dengan perhitungan Software SPSS, di mana setiap variabel telah diketahui nilainya sebagai acuan. Kesimpulan dari studi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Survei dan wawancara dengan pelaku UMKM di Kota Bekasi menjadi metode dipakai guna menghimpun data dalam studi. Sembilan wawancara dilakukan dengan responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Bekasi, dan 100 kuesioner diberikan untuk mendapatkan tanggapan dari mereka. Peneliti memberikan kuesioner dan melakukan wawancara tatap muka. Sejalan dengan data yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi, periset melaksanakan wawancara dengan para pelaku UMKM dengan mengunjungi rumah atau tempat usaha mereka.

Secara keseluruhan total kuesioner yang didapat sebanyak 100 kuesioner dan wawancara sebanyak 9 responden. Sebanyak 100 survei yang telah diisi dikembalikan. Analisis data diambil dari setiap survei yang telah diisi. Jumlah total kuesioner untuk studi ini yang bisa diproses dan dievaluasi lebih lanjut adalah 100.

Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Pria dan wanita adalah dua kategori gender yang menjadi dasar pembagian responden penelitian ini. Hasil berbasis gender dari data responden yakni:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	58	58%
Presmpuan	42	42%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, Dari seratus responden yang dianalisis, 58 responden, atau 58% dari total responden, diketahui berjenis kelamin pria. Sebanyak 42 responden, atau 42% dari total responden, mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan.

2. Responden Berdasarkan Usia

Peneliti mengumpulkan data dari setiap responden, atau 100 responden, berdasarkan temuan-temuan dari studi yang dilaksanakan. Hal ini temuan pengumpulan data responden dari usia:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18-22 tahun	3	3%
23-27 tahun	10	10%
28-32 tahun	13	13%
33-37 ahun	15	15%
>37 tahun	59	59%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, terdapat tiga responden atau 3% dari total responden yang berusia antara 18 dan 22 tahun, dan sepuluh responden atau 10% dari total responden yang berusia antara 23 dan 27 tahun. Kelompok usia 28-32 tahun memiliki 13 responden dengan persentase 13%, diikuti oleh kelompok usia 33-37 tahun dengan 15 responden dan persentase 15%. Terakhir, kelompok usia di atas 37 tahun memiliki 59 responden, atau dengan persentase 59%.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dengan melihat latar belakang responden, peneliti juga membagi sampel menjadi lima kategori dalam penelitian ini: SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Diploma/D1-D4, dan Sarjana. Berdasarkan jenis tingkat pendidikan, data responden menghasilkan temuan-temuan yakni:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD/MI	6	6%
SMP/MTS	12	12%
SMA/MA	42	42%
Diploma/D1-D4	14	14%
Sarjana	26	26%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, Terdapat 6 responden lulusan SD/MI, yang merupakan 6% dari jumlah responden. Ada 12 narsumber lulusan SMP/MTs, atau 12% dari total, dan 42 responden lulusan SMA/MA, atau 42% dari total. ada 14 responden atau 14% dari total pelaku UMKM lulusan diploma/D1-D4, dan 26 responden atau 26% dari total pelaku UMKM lulusan sarjana.

4. Responden berdasarkan usia bisnis

Studi ini membuat empat kelompok berdasarkan usia bisnis, yaitul 0-1 tahun, 2-5 tahun, 6-10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Berikut temuan data responden berdasarkan usia bisnis yakni:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Bisnis

Usia Bisnis	Jumlah	Presentase
0-1 tahun	2	2%
2-5 tahun	30	30%
6-10 tahun	26	26%
Lebih dari 10 tahun	42	42%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasannya total responden yang mempunyai usia bisnis 0-1 tahun adalah 2 responden atau dengan presentase 2%, usia bisnis 2-5 tahun memiliki 30 responden dengan presentase 30%, sedangkan usia bisnis 6-10 tahun

sebesar 26 responden dengan memiliki presentase 26%, dan usia bisnis lebih dari 10 tahun adalah 42 responden dengan presentase 42%.

5. Responden Berdasarkan Ukuran Usaha

Studi ini melihat responden menjadi tiga kelompok berdasarkan ukuran usaha, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berikut hasil data dengan melihat ukurannya:

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Ukuran Usaha

Ukuran Usaha	Jumlah	Presentase
Usaha Mikro	77	77%
Usaha Kecil	19	19%
Usaha Menengah	4	4%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasanya pelaku UMKM yang ada didaftarkan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi paling banyak usaha mikro dengan jumlah 77 responden atau yang memiliki presentase 77%, sedangkan usaha kecil memiliki jumlah responden 19 dengan presentase 19%, dan usaha menengah sebesar 4 responden dengan presentase 4%.

6. Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Studi ini melihat responden menjadi dua kelompok ukuran usaha, yaitu usaha pribadi dan usaha bersama. Berikut hasil data responden melihat dari kepemilikannya

Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan Usaha	Jumlah	Presentase
Milik pribadi	97	97%
Usaha Bersama	3	3%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya dari 100 responden yang diteliti jumlah responden yang memiliki usaha pribadi adalah 97 responden dengan jumlah presentase 97%. Sedangkan responden yang memiliki usaha bersama adalah 3 responden atau 3%.

7. Responden Berdasarkan Omset Per Tahun

Studi ini melihat responden menjadi 3 golongan omset per tahun. Hal ini untuk melihat dari aspek omset pertahun yakni

Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Omset Pertahun

Omset Per Tahun	Jumlah	Presentase
0 - Rp 300.000.000	92	92%
Rp 300.000.000 - Rp 2.500.000.000	4	4%
Rp 2.500.000.000 - Rp 50.000.000.000	4	4%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya pelaku UMKM di Kota Bekasi mayoritas memiliki omset per tahun sebesar 0 - Rp 300.000.000 dengan jumlah 92 (92%).

Distribusi Jawaban

1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Inklusi Keuangan

Hanya 100 tanggapan responden yang dikumpulkan oleh peneliti untuk delapan item yang membentuk variabel inklusi keuangan dalam studi ini. Tabel berikut menggambarkan hasil dari tanggapan terkait inklusi keuangan.

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Inklusi Keuangan

No	Pertanyaan	Dalam Persen					Total
		STS	TS	R	S	SS	
1.	Saya memiliki akses untuk ke lembaga keuangan terdekat		2	3	35	60	100
2.	Lokasi lembaga keuangan mudah di akses dari tempat usaha saya		3	2	30	65	100
3.	Saya menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan yang bisa saya akses	1	5	5	29	60	100
4.	Saya menggunakan produk lembaga keuangan untuk modal usaha saya seperti (kredit pinjaman, kredit usaha, dan lain-lain)	4	10	10	26	50	100
5.	Saya merasakan langsung manfaat dari produk lembaga keuangan untuk usaha saya	2	3	8	27	60	100
6.	Saya memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan untuk menghindari dari pinjaman ilegal		1	8	25	66	100
7.	Saya merasa terbantu dengan adanya layanan jasa keuangan untuk usaha saya		2	8	30	60	100
8.	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan usaha saya		5	10	28	57	100
Rata-rata		2	3	6	29	60	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas mayoritas responden - 60% - menjawab "sangat setuju" pada kategori inklusi keuangan. Pertanyaan nomor enam merupakan salah satu dari delapan pertanyaan yang mendapat respon baik, hal ini terlihat dari 66% responden memilih menjawab "sangat setuju". Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta yang belum mengetahui tentang ketersediaan layanan keuangan, belum adanya pengetahuan tentang penggunaan layanan keuangan untuk pemenuhan dan pengelolaan keuangan UMKM, serta kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang pemanfaatan internet untuk mendapatkan layanan keuangan.

2. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan

Hanya 100 tanggapan responden yang dikumpulkan untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini, yang mengajukan delapan pertanyaan. Tabel berikut menggambarkan hasil dari tanggapan literasi keuangan.

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Dalam Persen					Total
		STS	TS	R	S	SS	
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dari study belajar		3	21	52	24	100
2.	Saya dapat mengelola keuangan usaha secara baik dan efektif		1	9	41	49	100

No	Pertanyaan	Dalam Persen					Total
		STS	TS	R	S	SS	
3.	Saya dapat membuat pembukuan kas perhari untuk usaha saya	1	1	8	42	48	100
4.	Saya mampu melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan		2	8	42	48	100
5.	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan usaha saya	1	2	7	42	48	100
6.	Sikap berani yang saya ambil dalam pengembalian resiko keputusan usaha saya		1	6	37	56	100
7.	Saya memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan untuk keberlangsungan usaha saya	1	1	6	38	54	100
8.	Keterampilan tentang keuangan membantu saya dalam mengelola keuangan usaha saya			4	39	57	100
Rata-rata		1	2	8	41	48	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas mengungkapkan bahwasannya 48% responden memberikan jawaban "sangat setuju" pada variabel literasi keuangan. Pertanyaan nomor delapan merupakan salah satu dari delapan pertanyaan yang mendapat respon yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh mayoritas responden (57%) yang memilih "sangat setuju" sebagai pilihan. Namun, sejumlah responden tidak mengetahui layanan dan fasilitas bank, dan para manajer tidak secara aktif membantu memberikan arahan dan pembinaan kepada para pekerja.

3. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengelolaan Keuangan

Peneliti hanya mengumpulkan tanggapan dari 100 responden untuk variabel manajemen keuangan dalam studi ini, yang mencakup 8 item yang diberikan kepada peserta. Tabel berikut menggambarkan hasil dari tanggapan literasi keuangan.

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengelolaan Keuangan

No	Pertanyaan	Dalam Persen					Total
		STS	TS	R	S	SS	
1.	Saya selalu membuat perencanaan keuangan dalam penjualan usaha saya		1	6	39	54	100
2.	Saya membuat perencanaan dalam penjualan usaha saya		1	4	45	50	100
3.	Saya melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian usaha saya setiap hari			11	39	50	100
4.	Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dilakukan secara manual		3	2	44	51	100
5.	Saya membuat laporan keuangan usaha secara lengkap		4	13	39	44	100

No	Pertanyaan	Dalam Persen					Total
		STS	TS	R	S	SS	
6.	Saya membuat laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas di akhir tahun	3	5	39	32	21	100
7.	Saya membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan usaha saya	1	3	11	33	52	100
8.	Saya mengarsipkan nota transaksi penjualan dan pembelian usaha saya dengan baik	1	3	14	30	52	100
Rata-rata		1	3	12	37	47	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasannya mayoritas responden 47 persen menjawab "sangat setuju" ketika ditanya tentang variabel pengelolaan keuangan. Pertanyaan nomor 3 merupakan salah satu dari delapan pertanyaan yang mendapat reaksi baik, terlihat dari mayoritas responden (50%) yang memilih jawaban "sangat setuju". Namun, beberapa responden masih kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana menangani keuangan perusahaan mereka, sementara yang lain sudah terbiasa menggunakan alat digital seperti POS Qasir, sebuah aplikasi kasir UMKM yang sangat membantu UMKM dalam mengelola arus kas mereka, dan Siapik dari BI.

4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja UMKM

Terdapat enam pertanyaan diberikan kepada responden untuk indikator kinerja UMKM dalam studi ini, dan hanya 100 responden yang memberikan jawaban. Tabel berikut menggambarkan hasil dari tanggapan literasi keuangan.

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja UMKM

No	Pertanyaan	Dalam Persen					Total
		STS	TS	R	S	SS	
1.	Saya mengetahui meningkatnya penjualan usaha setiap bulan		1	8	37	54	100
2.	Keuntungan usaha saya setiap bulan fluktuatif (tidak tetap)			3	41	56	100
3.	Saya dapat meningkatkan penjualan usaha setiap bulannya usaha saya		1	16	35	48	100
4.	Saya dapat meningkatkan modal usaha setiap bulan		1	20	33	46	100
5.	Mampu membuat produk lebih dikenal di pasaran dengan cara online (Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lain-lain)	1	2	19	43	35	100
6.	Saya melakukan kegiatan pemasaran dalam negeri maupun luar negeri	2	2	20	34	42	100
Rata-rata		2	2	20	34	42	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasannya variabel kinerja UMKM kebanyakan memberikan jawaban "sangat setuju" dengan angka 42 persen. Serta enam pertanyaan memiliki respon positif ialah pertanyaan nomor 2, ini di indikasikan pada jawaban yang diberikan "sangat setuju" dengan angka 56 persen. Dengan melihat hal tersebut bahwasannya tidak semua UMKM meningkatkan modalnya setiap bulan, dan ada beberapa UMKM tidak melakukan pemasaran produknya ke luar negeri di karenakan banyak pelaku UMKM yang berjualan makanan atau minuman tidak tahan lama dan

mereka hanya berjualan sistem pre order, gofood, grabfood, shopeefood, status whatsapp, facebook, dan Instagram.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji ini dipakai dalam melihat guna untuk suatu hal. Instrument bisa dikatakan valid jika hal yang ditanyakannya mampu mengungkapkan metrik yang akan diperhitungkan. Untuk mengevaluasi kevalidan kuesioner, yaitu dengan mengevaluasi hubungan antara skor masing-masing subyek dengan skor konstruk total atau variabel, (Ghozali, 2018). Uji ini dilaksanakan melalui korelasi setiap angka kritis dalam tabel korelasi ini menggunakan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $P^{value} < \alpha$ hal ini akan dibilang valid.

1. Uji Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Tabel 4.12 Uji Validitas Inklusi Keuangan

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	IK_1	0,777	0,195	Valid
2.	IK_2	0,811	0,195	Valid
3.	IK_3	0,888	0,195	Valid
4.	IK_4	0,828	0,195	Valid
5.	IK_5	0,896	0,195	Valid
6.	IK_6	0,806	0,195	Valid
7.	IK_7	0,890	0,195	Valid
8.	IK_8	0,845	0,195	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya inklusi keuangan tersebut memperlihatkan pertanyaan atau pernyataan dikatakan sah (valid). Ini bisa dilihat dari r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} ialah 0,195 yang didapatkan dari nilai r_{tabel} dengan N = 100.

2. Uji Variabel Literasi Keuangan (X2)

Tabel 4.13 Uji Validitas Literasi Keuangan

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	LK_1	0,516	0,195	Valid
2.	LK_2	0,905	0,195	Valid
3.	LK_3	0,884	0,195	Valid
4.	LK_4	0,890	0,195	Valid
5.	LK_5	0,890	0,195	Valid
6.	LK_6	0,730	0,195	Valid
7.	LK_7	0,858	0,195	Valid
8.	LK_8	0,806	0,195	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya literasi keuangan bisa dikatakan sah (valid) secara keseluruhan. Ini di buktikan pada r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dengan angka (0,195). Angka di peroleh melalui r_{tabel} dengan N = 100.

3. Uji Variabel Pengelolaan Keuangan (X3)

Tabel 4.14 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	PK_1	0,789	0,195	Valid
2.	PK_2	0,730	0,195	Valid
3.	PK_3	0,873	0,195	Valid
4.	PK_4	0,709	0,195	Valid
5.	PK_5	0,889	0,195	Valid
6.	PK_6	0,648	0,195	Valid
7.	PK_7	0,777	0,195	Valid
8.	PK_8	0,860	0,195	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya pengelolaan keuangan dengan pertanyaan atau pernyataan bisa dikatakan sah. Hal ini adanya bukti dengan angka r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , dimana angka r_{tabel} ialah 0,195 yang diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan N = 100.

4. Uji Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 4.15 Uji Validitas Kinerja UMKM

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	KUMKM_1	0,840	0,195	Valid
2.	KUMKM_2	0,552	0,195	Valid
3.	KUMKM_3	0,869	0,195	Valid
4.	KUMKM_4	0,883	0,195	Valid
5.	KUMKM_5	0,715	0,195	Valid
6.	KUMKM_6	0,701	0,195	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya kinerja UMKM dengan pertanyaan/pernyataannya ini sah (valid). Hal tersebut dibuktikan dengan angka r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , dimana angka r_{tabel} ialah 0,195 didapatkan dari angka r_{tabel} dengan N = 100.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini memakai *statistic Cronbach Alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel pada angka *cronbach alpha* > 0,70 namun saat angka *Cronbach Alpha* < 0,70 dengan seperti itu bisa dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018), yakni:

Tabel 4.16 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N of item	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,935	8	Reliabel
Literasi Keuangan	0,923	8	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,904	8	Reliabel
Kinerja UMKM	0,851	6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas bahwasannya angka cronbach alpha atas inklusi keuangan dengan angka 0,935, literasi keuangan dengan angka 0,923, pengelolaan keuangan sebesar 0,904, dan kinerja UMKM sebesar 0,851. Dengan seperti itu bahwasannya pernyataan atau pertanyaan ini reliabel.

Uji Deskriptif Pengukuran Tingkat Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan

Analisa deskriptif dan pengukuran tingkat bertujuan untuk memberi deskripsi umum tentang variabel yang dipakai pada studi. Dengan melakukan analisa ini, dapat memperoleh informasi penting seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 4.17 Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan	100	16	40	35.40	5.561
Literasi Keuangan	100	21	40	34.85	4.606
Pengelolaan Keuangan	100	21	40	34.16	4.894
Kinerja UMKM	100	17	30	25.05	3.517
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari hasil analisis data pada tabel 4.17, maka dapat di jelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Inklusi keuangan, Rata-rata jawaban responden yang diperoleh saat penyebaran kuesioner adalah 35,40, jawaban maksimum responden yang diperoleh saat penyebaran kuesioner adalah 40, dan standar deviasi sebesar 5,561 adalah hasil deskriptif inklusi keuangan.
- 2) Literasi keuangan, temuan deskriptif untuk literasi keuangan menunjukkan bahwasannya respon minimum yang diterima dari responden melalui diserbakannya kuesioner adalah 21, respon maksimum yang diterima dari responden melalui diserbarkanya kuesioner adalah 40, rata-rata respon yang diterima dari responden melalui penyebaran kuesioner adalah 34.85, dan standar deviasi ialah 4.606.
- 3) Pengelolaan keuangan, temuan deskriptif pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap penyebaran kuesioner adalah 34,16, jawaban maksimum responden adalah 40, dan standar deviasi adalah 4,894. Tanggapan minimum responden adalah 21 dan tanggapan maksimum responden adalah 40.
- 4) Kinerja UMKM, temuan deskriptif untuk literasi keuangan menunjukkan bahwasannya respon minimum yang diterima dari responden melalui diserbakannya kuesioner adalah 17, respon maksimum yang diterima dari responden melalui diserbarkanya kuesioner adalah 30, rata-rata respon yang diterima dari responden melalui penyebaran kuesioner adalah 25,05, dan standar deviasi ialah 3,517.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau residual dalam model regresi diuji normalitasnya untuk melihat jika variabel tersebut memiliki distribusi normal. Nilai residual diasumsikan memiliki distribusi normal melalui uji T dan F, (Ghozali, 2018:168). Dasar

pengambilan keputusan bisa dicari pada angka probabilitas, yaitu jika probabilitas kurang dari 0,05, distribusi model regresi dianggap normal, dan jika probabilitas lebih dari 0,50, distribusi model regresi dianggap tidak normal.

Tabel 4.18 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.04117947
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.060
	<i>Positive</i>	.049
	<i>Negative</i>	-.060
<i>Test Statistic</i>		.060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasannya *Asymp. Sig* studi didapatkan pada angka 0,200 lebih dari ketetapan *Kolmogorov-Smirnov* dengan angka $\geq 0,05$ dengan seperti itu bahwasannya adanya pendistribusian yang normal

2. Uji Multikolineritas

Hal ini terlihat dari value inflation factor (VIF) yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Jika probabilitasnya kurang dari 0,05, dengan pendistribusian model regresi dianggap normal, dan jika $< 0,50$, pendistribusian model tidak normal, (Ghozali, 2018).

Tabel 4.19 Uji Multikolineritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Inklusi Keuangan	.431	2.321
	Literasi Keuangan	.306	3.273
	Pengelolaan Keuangan	.258	3.870
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasannya semua variabel yang diteliti mempunyai angka diatas 0,10, lalu untuk nilai VIF memperlihatkan tidak terdapat variabel dibawah 10. Dengan seperti itu bahwasannya tidak multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas (nilai probabilitas $< 0,05$ H_a ditolak) atau tidak terjadi heteroskedastisitas (nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima) ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang besar. Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil yakni:

Tabel 4.20 Uji Heteroskedastisitas (Uji Rank Spearman)

		<i>Correlations</i>				
			Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	<i>Unstandardized Residual</i>
Spearman's rho	Inklusi Keuangan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.754**	.797**	.129
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.000	.202
		N	100	100	100	100
	Literasi Keuangan	<i>Correlation Coefficient</i>	.754**	1.000	.812**	.083
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.000	.414
		N	100	100	100	100
	Pengelolaan Keuangan	<i>Correlation Coefficient</i>	.797**	.812**	1.000	.072
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.	.474
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	<i>Correlation Coefficient</i>	.129	.083	.072	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.202	.414	.474	.
		N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hal diatas, bahwasannya tidak adanya heteroskedastisitas dalam variabel yang diteliti pada nilai Sig-nya setiap variabel lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian dilaksanakan memakai SPSS 26. Pengujian pada SPSS 23 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.21 Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.814 ^a	.663	.653	2.073	2.080
a. <i>Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan</i>					
b. <i>Dependent Variable: Kinerja UMKM</i>					

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hal diatas bahwasannya nilai dw yang menghasilkan dari model regresi ialah 2.080 dengan Sig-nya 0,05 dari jumlah data (N) = 100, serta K = 3 (K ialah total variabel) didapatkan dL sebesar 1,6131 dan dU sebesar 1,7364. Kriteria pengambilan keputusan

bahwa nilai $du < dw < (4-dl)$ adalah $1,7364 < 2,080 < 4 - 1,6131$ dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna guna melihat berapa besarnya kepengaruhannya variabel bebas (inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan) pada variabel terikat (kinerja UMKM). Hasil pengujian pada model regresi linear berganda yakni:

Tabel 4.22 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.222	1.631		1.976	.051
	Inklusi Keuangan	.054	.057	.085	.945	.347
	Literasi Keuangan	.262	.082	.343	3.202	.002
	Pengelolaan Keuangan	.316	.084	.439	3.772	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, model regresi berganda bisa dilihat bentuk persamaannya yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,222 + 0,054 X_1 + 0,264 X_2 + 0,316 X_3 + e$$

Penjelasan mengenai hal diatas yakni:

- 1) Nilai konstansta sebesar 3,222 yang dapat disimpulkan jika variabel independent inklusi keuangan (X1), literasi keuangan (X2) dan pengelolaan keuangan (X3) angkanya ialah 0 maka kinerja UMKM (Y) angkanya ialah 3,222.
- 2) Inklusi keuangan (X1) = 0,054, bahwasannya variabel terikat lainnya bernilai tetap dan variabel X1 adanya peningkatan 1 satuan, maka variabel inklusi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM (Y) dengan angka 0,054.
- 3) Literasi Keuangan (X2) = 0,262, bahwasannya variabel terikat lainnya bernilai tetap dan variabel X2 adanya peningkatan 1 satuan, maka variabel literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM (Y) dengan angka 0,262.
- 4) Pengelolaan Keuangan (X3) = 0,316, bahwasannya variabel terikat lainnya bernilai tetap dan variabel X3 adanya peningkatan 1 satuan, maka variabel pengelolaan keuangan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM (Y) dengan angka 0,361.

Uji T (Uji Parsial)

Apabila signifikan dari uji ini $< 0,05$, dapat dianggap signifikan, ketika adanya kepengaruhannya parsial antara variabel bebas serta terikat. Namun berlaku kebalikan, jika angka Sig-nya $> 0,05$, bisa dikatakan tidak adanya kepengaruhannya secara parsial antara variabel bebas serta terikat.

Tabel 4.23 Uji t (Uji Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3.222	1.631		1.976	.051
	Inklusi Keuangan	.054	.057	.085	.945	.347
	Literasi Keuangan	.262	.082	.343	3.202	.002
	Pengelolaan Keuangan	.316	.084	.439	3.772	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, bahwasannya nilai t_{hitung} masing-masing variabel yakni:

- 1) Variabel inklusi keuangan (X1) memperlihatkan nilai t_{hitung} dengan angka 0,945 dan signifikansinya dengan angka $0,347 \geq 0,05$. Pada alpha dan $df (n-k-1) = (100-3-1)$, nilai t_{tabel} sebesar 1,98498. Nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} , dengan seperti itu bahwasannya secara persial inklusi keuangan tidak memiliki kepengaruhannya signifikan pada kinerja UMKM.
- 2) Variabel literasi keuangan (X2) memperlihatkan t_{hitung} dengan angka 3,202 dan signifikasinya dengan angka $0,002 \leq 0,05$. Pada alpha dan $df (n-k-1) = (100-3-1)$, t_{tabel} dengan angka 1,98498. t_{hitung} lebih dari t_{tabel} , dengan seperti itu bahwasannya secara persial literasi keuangan memiliki kepengaruhannya yang positif dan signifikan pada kinerja UMKM.
- 3) Variabel pengelolaan keuangan (X3) memperlihatkan t_{hitung} dengan angka 3.772 dan signifikasinya dengan angka $0,000 \leq 0,05$. Pada alpha dan $df (n-k-1) = (100-3-1)$, t_{tabel} dengan angka 1,98498. t_{hitung} lebih dari t_{tabel} , dengan seperti itu bahwasannya secara persial pengelolaan keuangan memiliki kepengaruhannya yang positif dan signifikan pada kinerja UMKM.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini berguna dalam melihat kepengaruhannya secara simultan atau bersama variabel independen inklusi keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (X3) terhadap kinerja UMKM (Y).

Tabel 4.24 Uji f (Simultan)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	812.275	3	270.758	63.017	.000 ^b
	<i>Residual</i>	412.475	96	4.297		
	Total	1224.750	99			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas pengujian regresi linear berganda menunjukkan hasil f_{hitung} sebesar 63,017 dengan tingkat signifikansi 0,000 (sig. < 0,05), dimana nilai F-hitung 63,017 lebih dari f_{tabel} sebesar 2,70. Hal tersebut mengindikasi semua variabel independent mempunyai kepengaruh positif serta signifikan secara simultan pada variabel dependent.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Untuk melihat seberapa baik variabel bebas bisa mendeskripsikan variabel terikat dilaksanakan lewat uji koefisien determinasi. Antara 0 dan 1 adalah rentang nilai untuk koefisien determinasi.

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.653	2.073	2.080
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM					

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dengan melihat hal diatas, Nilai adjusted R Square untuk nilai model summary pada studi ini adalah sebesar 0,653 atau 65,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, dan manajemen keuangan menjelaskan 65,3% dari varians variabel kinerja UMKM. Namun, tambahan faktor Y yang tidak diteliti oleh penulis memberikan pengaruh sebesar 0,347 atau 34,7%.

KESIMPULAN

Dengan pemaparan yang telah dilaksanakan bisa dikatakan kesimpulannya yakni:

1. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi.
3. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi.
4. Inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Bekasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Mengenai penulisan, perencanaan, dan isi bab, penulis mengakui bahwa studi ini terlampaui jauh dari kata sempurna. Penyebab ini adanya kekurangan dan batasan dalam studi ini, yakni:

1. Keterbatasan waktu dan riset, sehingga studi ini hanya terbatas pada anggota 100 anggota UMKM di Kota Bekasi.
2. Peneliti sedikit mengalami kendala saat terjun langsung ke rumah responden atau pelaku UMKM di Kota Bekasi.
3. Hanya tiga variabel bebas yang dipakai oleh para peneliti dalam studi ini. Ini berarti terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Bekasi.

SARAN

Dengan melihat pemaparan singkat pada simpulan, bahwasannya peneliti ingin memberikan saran yakni

1. Bagi Teoritis, UMKM diharapkan dapat mempertahankan pemahaman mereka tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan. Perkembangan di masa depan diperkirakan akan semakin signifikan sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam skala yang lebih luas.
2. Bagi Praktisi, Selain mengembangkan karakteristik lain yang berdampak pada kesuksesan UMKM, hal ini dimaksudkan agar para peneliti di masa depan dapat menggunakan temuan studi ini sebagai referensi untuk penelitian mereka.
3. Bagi Regulator, Agar UMKM dapat berkembang dan mendapat pengakuan dari masyarakat domestik maupun global, pemerintah memberikan pertimbangan yang lebih besar dalam mengalokasikan dukungan finansial.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdurohim, D. (2021). Pengembangan umkm kebijakan, strategi, digital marketing dan model bisnis umkm (Vol. 1). PT. Refika Aditama.
- [2] Afrianty, N. (2021). Theory of planned behavior: mendeteksi intensitas masyarakat menggunakan produk perbankan syariah. *Brimedia Global*.
- [3] Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Kencana.
- [4] Baba, M. A. (2017). Analisis data penelitian kuantitatif. <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>
- [5] Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria. (2019). The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186–192. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.280>
- [6] Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). The Influence of financial literacy on smes performance through access to finance and financial risk attitude as mediation variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16.
- [7] Garaika, & Darmah. (2019). *Metodelogi penelitian*. CV. Hira Tech.
- [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPS 25*. Badan Universitas Diponegoro.
- [9] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis (7th ed.)*.
- [10] Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (Wmbj)*, 2(1), 1–9.
- [11] Ika, S., Hedratto Dioko, & Nasution. (2022). Inklusi kuangan untuk kemakmuran bangsa.
- [12] Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada umkm di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- [13] Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh inklusi keuangan dan kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan pelaporan berkelanjutan sebagai pemoderasi (Vol. 8, Issue 4).
- [14] Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh locus of control dan financial literacy terhadap kinerja ukm pada pelaku ukm Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.
- [15] Kusumaningtuti, Soetino, & Setiawan, C. (2018). Literasi dan inklusi keuangan

- Indonesia. Rajawali Pers.
- [16] Marija, Sihwahjoeni, & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh financial capital, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (ukm) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- [17] Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran kinerja umkm berdasarkan key performance indicators (kpi) metode balanced scorecard. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 72–83.
- [18] Newbert, L. S. (2008). Value, rareness, competitive advantage, and performance: a conceptual-level empiricall investigation of the recourse-based view of the firm.
- [19] Nurdiansyah, Haris, & Rahman. (2021). Pengantar manajemen. Diandra Kreatif.
- [20] Pricilia. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap umk.
- [21] Purba. (2021). Pengelolaan tanah areal peremajaan kelapa sawit berdasarkan sifat tanah pada tingkat sub grup (macam). *Warta PPKS*.
- [22] Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja pelaku umkm di Kota Bogor.
- [23] Rahma, S. U. U., Bukhari, E., & Prasetyo, E. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif belanja online pada masa pandemi covid-19.
- [24] Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah pada umkm rumah makan Dan restoran di Kota Pekanbaru. *Sneba*, 3, 79–88.
- [25] Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. In *Jurnal economia (Vol. 14, Issue 1)*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- [26] Satyawati, D. A. P. M., Wimba, I. G. A., & Agustina, M. D. P. (2023). Pengaruh literasi, inklusi, dan pengelolaan keuangan terhadap tingkat kinerja keuangan umkm di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(9), 1803–1831.
- [27] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan r&d)*. Alfabeta.
- [28] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- [29] Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (umkm).
- [30] UU No. 114. (2020). Undang-Undang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020.
- [31] UU No. 20. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.
- [32] UU No. 82. (2016). Undang-undang Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016.
- [33] www.antaraneews.com. (2021). Kemenkeu: inklusi keuangan umkm yang rendah, hambat penyaluran bantuan.
- [34] www.bisnis.com. (2021). Tingkat literasi keuangan masih rendah, OJK pasang target tinggi pada 2024.
- [35] www.cnbcIndonesia.com. (2020). RI susah maju karena literasi keuangan rendah, Cuma 37% gaes!
- [36] www.ekon.go.id. (2022). Perkembangan umkm sebagai critical engine perekonomian Nasional terus mendapatkan dukungan Pemerintah.

- [37] [Www.lokadata.id](http://www.lokadata.id). (2021). Kontribusi umkm terhadap PDB, 2010-2020.
- [38] [Www.moneykompas.com](http://www.moneykompas.com). (2021). Menkop Teten sebut pembiayaan untuk umkm masih rendah dan tidak merata.
- [39] Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm di Kecamatan Moyo Utara.